

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan publik sebagai salah satu fungsi utama pemerintah merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat atas pengadaan jasa yang diperlukan masyarakat. Pemenuhan kepentingan dan kebutuhan masyarakat sangat menentukan bagi kelangsungan dan tegaknya sistem pemerintahan. Sehingga dalam hal ini pemerintah perlu menggunakan sistem informasi yang dapat mempermudah pegawai dalam melakukan kegiatannya.

Sistem informasi merupakan aplikasi komputer untuk mendukung operasi dari suatu instansi. Sistem informasi manajemen adalah kunci dari bidang manajemen personal manajemen yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisis, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan.

Biasanya para manajer maupun lini lainnya menggunakan sistem informasi untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dalam mengumpulkan data mengidentifikasi setiap informasi yang ada. Informasi yang sudah dikumpulkan dan dikelola melalui pemrosesan dapat dijadikan sebagai alat dalam proses pengambilan keputusan.

Disadari bahwa kondisi aparatur Negara masih dihadapkan pada sistem informasi manajemen pemerintah yang belum efisien dan lemah. Salah satu dampaknya adalah menghasilkan kualitas pelayanan yang rendah dan lamanya pemenuhan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam hal ini bahwa lingkupan permasalahan yang terkait dengan masalah pokok yaitu pengambilan keputusan, dapat identifikasikan secara teori dan empiris, terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh secara menyeluruh yaitu :

a. Sistem Informasi Manajemen

Informasi dari setiap divisi manajemen dalam organisasi diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan

b. Keadaan *Intern* Organisasi

Keadaan *intern* organisasi meliputi dana yang tersedia, keadaan sumber daya manusia, kemampuan pegawai, kelengkapan dari peralatan organisasi dan struktur organisasi.

c. Keadaan *Ekstren* Organisasi

Keputusan yang diambil harus memperhatikan situasi ekonomi. Keputusan yang diambil tidak boleh bertentangan dengan norma-norma, undang-undang, hukum yang berlaku dan peraturan-peraturan.

d. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Setiap keputusan yang diambil harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan pegawai.

e. Struktur Organisasi

Pengambilan keputusan dalam hal menempatkan pegawai berdasarkan divisi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

f. Kepribadian dan Kecakapan dalam Pengambilan Keputusan

Kepribadian dan kecakapan mewarnai tepat tidaknya keputusan yang diambil. Jika pengambil keputusan memiliki kepribadian dan kecakapan yang kurang, maka keputusan yang diambil juga akan kurang, begitu juga sebaliknya.

g. Ketersediaan Informasi yang diperlukan

Informasi yang tersedia sangat mempengaruhi pengambilan keputusan, informasi yang dimiliki harus akurat dari setiap divisi agar tidak terjadi ketimpangan dalam organisasi.

1.3. Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap banyaknya permasalahan yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang tercantum pada identifikasi masalah, maka pada kesempatan ini penulis membatasi penelitian pada “ **Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara.**

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, penulis mencoba merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bagaimanakah Sistem Informasi Manajemen Berpengaruh Dalam Pengambilan Keputusan Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Utara.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Utara adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara untuk memperdalam pengetahuan penulis tentang sistem informasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat yaitu :

1. Bagi Penulis

Selain sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan, juga untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan penulis.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan bagi Pinpinan dalam menyusun strategi dan program pengembangan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Sistem Informasi Manajemen

Pengertian Umum

Dalam suatu instansi pemerintah, informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir didalam tubuh manusia, seperti halnya informasi itu sangat penting untuk mendukung kelangsungan operasi maupun perkembangan instansi, sehingga terdapat sebuah alasan bahwa informasi sangat penting bagi instansi pemerintah. Seandainya suatu instansi kurang dalam hal mendapatkan informasi, maka instansi tersebut pada suatu titik tertentu akan mengalami masalah dalam mengontrol sumber daya, sehingga akan terganggu dalam pengambilan keputusan yang tepat, dan akan mengakibatkan masalah dengan lingkungan pesaingnya. Selain itu juga, instansi akan sering mengalami informasi yang tidak berjalan dengan baik.

Masalah yang sering timbul dalam instansi adalah bahwa dalam instansi pemerintahan, informasi sangatlah penting dalam mendesain sebuah sistem informasi yang efektif. Untuk dapat memahami dengan jelasnya dari sistem informasi manajemen, penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian mengenai sistem, informasi, manajemen, dan sistem informasi manajemen.

2.1.2. Pengertian Sistem

6

Kata “Sistem” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *systema*, yang artinya himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.

Menurut Romney dalam Jurnal Sidh mengatakan bahwa **“Sistem merupakan suatu rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”¹**.

Menurut Hall mengatakan bahwa **“Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama”²**

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan bagian-bagian yang saling berpengaruh satu dengan yang lainnya dimana keseluruhannya merupakan suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan.

Sutabri menyatakan **“beberapa karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang mencirikan bahwa hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu sistem, yaitu”³**.

1. Komponen Sistem

¹Rahmawati Sidh, 2013. **Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen**, jurnal computech dan bisnis, Vol. 7, Nomor 1 diakses tanggal 20 oktober 2017

²Rahmawati, Sidh **Loc.Cit.** hal.21

³Tata Sutabri, **Sistem Informasi Manajemen**, Andi, Jakarta, 2005, hal.11

2. Batasan Sistem
3. Lingkungan luar sistem
4. Penghubung Sistem (*interface*)
5. Masukan Sistem (*input*)
6. Keluaran Sistem (*output*)

Berikut penjelasan karakteristik atau sifat-sifat suatu sistem :

1. Komponen Sistem

Suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen –komponen sistem tersebut dapat berupa bentuk subsistem.

2. Batasan Sistem

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya.

3. Lingkungan Luar Sistem

Bentuk apapun yang ada diluar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut lingkungan luar sistem.

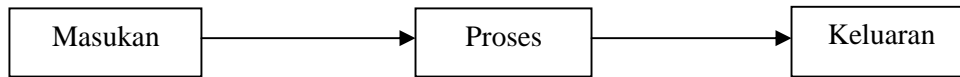
4. Penghubungan Sistem (*interface*)

Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya dari suatu subsistem ke subsistem yang lain.

5. Masukan Sistem (*input*)

Energi yang dimasukkan kedalam sistem tersebut masukan sistem yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*sinyal input*)

Gambar 1.1.
Sistem Terbuka

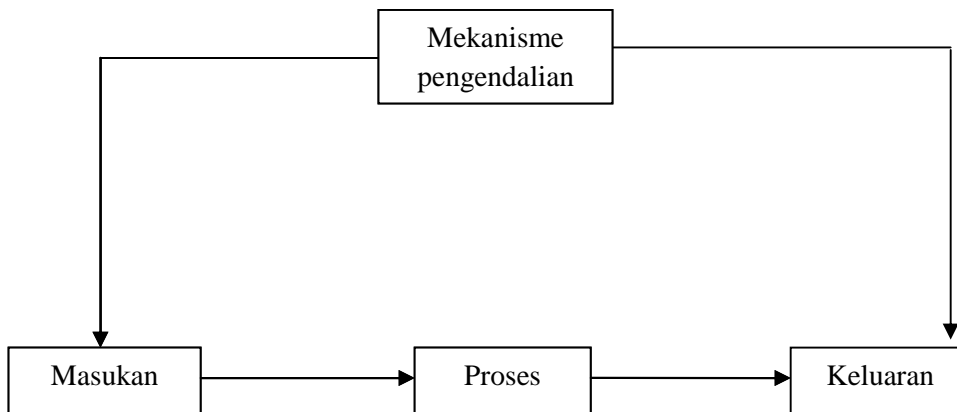


Sumber: Rusdiana dan Moch *open-loop system*(Sistem Terbuka) **Sistem Informasi Manajemen**, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hal.41

6. Keluaran Sistem (*output*)

Hasil energi yang dikelola dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna keluaran ini menjadi masukan bagi subsistem yang lain.

Gambar 1.2.
Sistem Tertutup



Sumber: Rusdiana dan Moch *open-loop system*(Sistem Tertutup) **Sistem Informasi Manajemen**, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hal.41

2.1.3. Pengertian Informasi

Bagi suatu perusahaan atau organisasi, Informasi sangatlah penting dalam hal pengambilan keputusan. Informasi tersebut adalah data yang telah diklasifikasi atau diinterpretasi untuk digunakan lebih luas tentang informasi, perlu dipahami dulu apa yang dimaksud dengan data.

Menurut Davis **“Data adalah bahan mentah bagi informasi, dirumuskan sebagai kelompok lambing, tidak acak yang menunjukkan jumlah-jumlah tindakan-tindakan, hal-hal dan sebagainya”**⁴. Sedangkan menurut Siagian **“Data merupakan bahan “Mentah”. Sebagai bahan mentah, data merupakan *input* yang setelah diolah berubah bentuk menjadi *output* dan disebut informasi”**⁵.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data merupakan fakta-fakta mentah yang harus dikelola untuk menghasilkan informasi yang memiliki arti bagi suatu organisasi atau perusahaan. Data terdiri dari atas fakta-fakta dan angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai karena belum diolah. Berikut ini pendapat tentang pengertian informasi.

Menurut Kuniyo dalam jurnal Sidh **“Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi”**⁶. Sedangkan Susanto menyatakan dalam jurnal Sidh **“Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”**⁷.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa data harus diolah terlebih dahulu agar dapat menjadi informasi yang berguna untuk pemakai informasi yang bersumber dari suatu pengolahan data harus merupakan suatu informasi yang memenuhi kriteria tepat waktu, relevan dan handal.

Menurut Sutabrimengatakan kualitas suatu informasi ada tiga ciri-ciri nya yaitu:

⁴ Melayu S.P Hasibuan, **“Manajemen, Dasar-dasar Pengertian dan Masalah”**, Edisi revisi, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal, 254.

⁵ Rusdiana, Moch, Irfan, **“Sistem Informasi Manajemen”**, Cetakan Pertama, CV Pustaka Setia Bandung 2014, hal, 68

⁶ Sidh, **Ibid**, hal, 22

⁷ Sidh, **Ibid**, hal 22

1. “Informasi harus akurat (*accurate*)
2. Tepat waktu (*timeline*)
3. Relevan (*relevance*)”⁸.

1. Informasi harus akurat (*accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bisa buat menyesarkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya, Informasi harus akurat karena sumber informasi sampai penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.

2. Tepat waktu (*timeline*)

Informasi yang datang dari sipenerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah lama tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal bagi organisasi. Dalam hal ini, mahalnya informasi disebabkan karena harus cepatnya informasi tersebut dikirim atau didapat sehingga diperlukan teknologi mutakhir mendapatkan, mengolah, dan mengirimkan.

3. Relevan (*relevance*)

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya. Relevansi informasi untuk orang satu dengan yang lain berbeda, misalnya dalam informasi sebab kerusakan mesin produksi pada akutan perusahaan adalah kurang relevan bila ditunjukkan pada ahli teknik merupakan informasi yang kurang relevan, tetapi akan sangat relevan untuk seorang akuntan perusahaan.

2.1.4. Pengertian Manajemen

⁸ Tata Sutabri, **Op.Cit**, hal 35

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, dalam hal ini akan timbul masalah, proses perhitungan dan pernyataan tentang apa yang diatur dan apa tujuan mengatur tersebut. Biasanya yang diatur adalah sumber daya, produksi, pemasaran, dan lain–lain dalam suatu organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Berikut pengertian menurut para ahli :

Menurut Pollet dalam jurnal Naidah mengatakan bahwa **“Manajemen adalah proses perencanaan, perorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi”**⁹

Menurut Terry dalam McLeod bahwa :**“Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan–tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran–sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber–sumber lainnya”**¹⁰.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pengawasan dan pengarahan kegiatan–kegiatan yang dilakukan didalam sebuah perusahaan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan lebih dulu.

2.1.5. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

⁹Naidah.HJ, 2009. **Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. MetroBatavia Air Distrik Makassar**, Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Vol.1 nomor 1, diakses tanggal 28 oktober 2017

¹⁰Raymond Mcleod, **Sistem Informasi Manajemen**, edisi 10, Selemba Empat, 2012 hal, 13.

Susanto dalam jurnal Sidh mengatakan bahwa **“Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan saat melaksanakannya”**¹¹.

Menurut Syampurnajaya dalam Jurnal Naidah mengatakan **“Sistem Informasi manajemen merupakan aliran data, transaksi dan kegiatan dari suatu organisasi yang berfokus pada kualitas, waktu pengembangan, fleksibilitas, biaya dan perawatan piranti lunak (*software*)”**¹².

Dari beberapa pengertian sistem informasi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manusia dan kemampuan komputer sangat berhubungan dan akan memperoleh kinerja yang sangat baik bagi sistem informasi manajemen. Harus diingat bahwa meskipun komputer mampu melakukan hal-hal yang fantastis di dalam mengelolah informasi. Penggunaan informasi itu tetap tergantung pada manusianya, secanggih apapun sistem komputer yang dipakai bila manusianya tidak dapat memanfaatkan informasi yang dihasilkan atau kurang mampu memanfaatkan komputer secara optimal, maka sistem komputer tersebut tidak akan banyak manfaatnya.

Bagaimana juga komputer adalah alat. Keberhasilan penggunaannya tergantung pada manusia, ini perlu ditegaskan berulang kali karena berdasarkan pengalaman, banyak manajer yang memiliki harapan atau ekspektasi yang terlalu tinggi dari adanya komputerisasi. Kegagalan yang dialami oleh suatu sistem informasi manajemen banyak disebabkan oleh anggapan bahwa

¹¹ Rahmawati, Sidh, **Loc.Cit**, hal, 24

¹² Naidah, **Ibid** hal, 75

komputerisasi akan dapat memecahkan persoalan dalam organisasi dalam atau karena *too high expectation* tersebut. Banyak manajer yang mengharapkan peningkatan besar di dalam produktivitas dan pelaksanaan didalam organisasi setelah sebuah sistem komputer baru terpasang, pengadaan data dan informasi di dalam organisasi merupakan sediaan sistem informasi manajemen berbasis komputer mengandung unsur-unsur berikut:

1. **“Manusia**
2. **Perangkat Keras (*hardware*)**
3. **Perangkat lunak (*software*)**
4. **Data**
5. **Prosedur”¹³.**

Berikut penjelasan dari unsur-unsur sistem informasi manajemen diatas :

1. Manusia

Setiap sistem informasi manajemen yang berbasis komputer harus memperhatikan unsur manusia supaya sistem yang diciptakan bermanfaat unsur manusia dalam hal ini adalah para stafkomputer profesional dan para pemakai (*computer users*).

2. Perangkat Keras (*hardware*)

Istilah perangkat kerja merujuk pada perkakas mesin karena perangkat keras terdiri komputer itu sendiri yang terkadang disebut sebagai *center processing unit* (CPU) beserta semua perangkat pendukungnya.

3. Perangkat Lunak (*software*)

Istilah perangkat lunak merujuk pada program-program komputer beserta petunjuk pendukungnya yang disebut program komputer adalah instruksi yang dapat dibaca oleh mesin yang memerintahkan bagian perangkat keras sistem informasi manajemen berbasis

¹³ Tata Sutabri. **Op.Cit**, hal 101

komputer untuk berfungsi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dari data yang tersedia.

4. Data

Data adalah fakta-fakta yang akan dibuat menjadi informasi yang bermanfaat. Data inilah yang akan diklasifikasikan, dimodifikasi atau diolah oleh program-program supaya dapat menjadi informasi yang tepat guna, tepat waktu dan akurat.

5. Prosedur

Prosedur adalah peraturan-peraturan yang menentukan operasi sistem komputer. Misalnya, peraturan bahwa setiap permintaan belanja disuatu instansi harus tercatat di dalam data base komputer atau peraturan bahwa setiap akses operator komputer kepada pengolah induk harus dilaporkan waktu dan otoritasnya.

Disini dapat dijelaskan Karakteristik sistem informasi manajemen guna mendapatkan sinyal yang lebih dini tentang keberadaan dan kondisi sistem informasi manajemen di organisasi

1. **“SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat kontrol saja. Meskipun demikian sistem informasi manajemen dapat digunakan pula sebagai alat untuk perencanaan bagi staf yang sudah senior.**
2. **SIM didesain untuk memperbaiki laporan operational sehari- hari sehingga dapat memberi informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan lebih baik.**
3. **SIM sangat tergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan, serta bergantung pada alur informasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.**
4. **SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah kemampuan untuk menganalisis masalah terletak pada *decision support system*.**
5. **SIM biasanya berorientasi pada data-data yang sudah terjadi atau data yang sedang terjadi, bukan data yang akan terjadi seperti *forecasting*.**
6. **SIM juga berorientasi pada data didalam organisasi dibanding data-data dari luar organisasi. Oleh karena itu, informasi yang dibutuhkan oleh sistem informasi manajemen adalah informasi yang sudah diketahui formatnya serta relatif stabil.**
7. **SIM biasanya tidak fleksibel karena bentuk laporan-laporan yang dihasilkan banyak sudah dipersiapkan sebelumnya. Beberapa sistem informasi manajemen memiliki kemampuan agar manajer dapat membuat laporan sendiri, tetapi**

sebenarnya data–data yang dibutuhkan manajer tersebut sudah ada dan sudah dipersiapkan lebih dulu.

8. Sebagai problematika yang telah disebut di atas, sistem informasi manajemen membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan panjang, sambil memperhitungkan perkembangan organisasi di masa mendatang”¹⁴.

2.1.6. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen mempunyai keunggulan, yaitu dapat menolong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkan inovasi dalam bisnis, dan membangun sumber-sumber informasi strategi.

Manfaat: sistem informasi antara lain sebagai berikut:

1. **“Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat dan akurat bagi para pemakai, tanpa harus adanya perantara sistem informasi**
2. **Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.**
3. **Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.**
4. **Mengidentifikasi kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi**
5. **Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi**
6. **Mengantifikasi dan memahami konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.**
7. **Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.**
8. **Mengolah transaksi, mengurangi biaya, dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan”¹⁵.**

¹⁴Tata, Sutabri, **Ibid**, hal 93

¹⁵ Rusdiana & Irfan **Op.Cit**, hal, 98

2.1.7. Pengertian Pengambilan Keputusan

Suatu perusahaan pasti akan menghadapi permasalahan di dalam menjalankan aktifitas bisnisnya, permasalahan tersebut dimulai dari masalah kecil yang dapat diselesaikan dalam waktu yang cenderung lebih singkat sampai dengan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan waktu penyelesaian yang tepat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Menurut Siagian dalam jurnal Helmizuldi bahwa **“Pengambilan Keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap perhitungan alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat”**¹⁶. Sedangkan Pengambilan Keputusan menurut H.B. Siswanto adalah **Serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi”**.¹⁷

Jadi berdasarkan pengertian pengambilan keputusan menurut para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu cara pimpinannya dalam organisasi untuk memecahkan permasalahan dengan membuat beberapa pertimbangan dan menggunakan teknik-teknik ilmiah.

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusanyaitu:

1. informasi yang diketahui perihal permasalahan yang dihadapi
2. tingkat pendidikan
3. *personality*

¹⁶Helmizuldi, 2015. **Pengaruh self efficacy dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTS) se-kabupaten Tanah Datar**. Jurnal Al-Fikrah Vol 3, Nomor 1 diakses tanggal 20-oktober-2017

¹⁷ H.B. Siswanto, **Pengantar Manajemen**, Cetakan Kesebelas, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hal, 171.

4. *coping*, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan permasalahan (proses adaptasi)
5. *culture*

Jadi berdasarkan pengertian pengambilan keputusan menurut para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu cara pimpinannya dalam organisasi untuk memecahkan permasalahan dengan membuat beberapa pertimbangan dan menggunakan teknik-teknik ilmiah.

2.1.8. Tipe Pengambilan Keputusan

Pembuatan keputusan dapat didefinisikan sebagai penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembuatan keputusan ini tidak hanya dilakukan oleh manajer puncak, tetapi juga manajer menengah dan lini pertama. Setiap jabatan seorang dalam organisasi menyangkut berbagai derajat pembuatan keputusan bahkan untuk pekerjaan rutin sekalipun dan dalam organisasi apapun. Manajer akan membuat tipe-tipe keputusan yang berbeda sesuai perbedaan kondisi dan situasi yang ada, salah satu metode pengklasifikasi keputusan yang banyak digunakan adalah menentukan apakah keputusan itu diprogram atau tidak.

Secara ringkas tipe keputusan manusia manajemen dibagi dalam tiga tipe, yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan terprogram / keputusan terstruktur

Keputusan terprogram atau keputusan terstruktur artinya keputusan yang berulang-ulang dan rutin dapat diprogram. Keputusan terstruktur terjadi dan dilakukan pada manajemen tingkat bawah.

2. Keputusan setengah terprogram setengah terstruktur

Keputusan setengah terprogram setengah struktur artinya keputusan yang sebagian tidak terstruktur. Keputusan ini bersifat rumit dan membutuhkan perhitungan serta analisis yang terperinci.

3. Keputusan tidak terprogram tidak terstruktur

Keputusan tidak terstruktur tidak terprogram artinya keputusan yang terjadi berulang-ulang dan tidak selalu terjadi. Keputusan ini terjadi di manajemen tingkat atas informasi untuk pengambilan keputusan ini tidak mudah untuk didapatkan dan tidak mudah tersedia.

2.1.9. Proses Pengambilan Keputusan

Dalam buku Rusdiana Proses pengambilan keputusan dibagi atas tiga proses dalam pengambilan keputusan, yaitu.

- a. **“Intelligence (penyelidikan)**
- b. ***Design* (perancangan)**
- c. ***Choice*(pilihan)”¹⁸.**

Berikut penjelasan dari bagian di atas :

a. ***Intelligence* (penyelidikan)**

Lingkungan intern dan ekstern dari pengambilan keputusan diselidiki untuk menemukan kondisi yang memerlukan keputusan, lalu dikumpulkan informasi tentang aneka kondisi tersebut.

b. ***Design* (perancangan)**

¹⁸ Rusdiana **Op.Cit**, hal, 187.

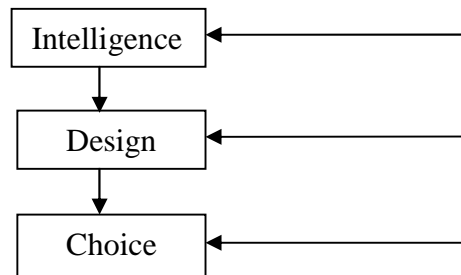
Berbagai macam tindakan yang tersedia pada para pengambilan keputusan ditetapkan, lalu dianalisis setelah melacak problematika pemecahan potensial bagi setiap masalah keputusan.

c. Choice (pilihan)

Salah satu langkah tindakan itu dipilih untuk melaksanakan atas dasar penilaian keefektifannya guna mencapai sasaran.

Dengan demikian, proses pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai sebuah arus dari penyelidikan sampai desain, kemudian pilihan. Pada setiap tahap, hasilnya mungkin dikembalikan ke tahap sebelumnya untuk dimulai lagi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut.

Gambar 2.1.
Proses Pengambilan Keputusan



2.1.10. Cara dan Alat Pengambilan Keputusan

Untuk melaksanakan pengambilan keputusan, cara yang dilakukan maupun alat yang dibutuhkan oleh manajemen tingkat atas, manajemen tingkat menengah maupun manajemen tingkat bawah berbeda. Seperti yang dijelaskan dibawah ini :

1. Manajemen Tingkat Atas

Keputusan yang diambil manajemen tingkat atas bersifat jangka panjang, alat yang digunakan biasanya ilmu statistik seperti yang diketahui statistik adalah teknik kuantitatif yang digunakan probabilitas sebagai dasar proses perhitungannya. Selain itu, statistik mampu merumuskan fenomena atau fakta sosial teknik probabilitas yang digunakan.

2. Manajemen Tingkat Menengah

Manajemen tingkat menengah melakukan pekerjaan yang bersifat taktis dan disebut juga tingkat pengendalian manajemen atau tingkat pengendalian taktis, karena bertanggungjawab dalam meletakkan perencanaan menjadi pekerjaan nyata dan yang memastikan akan tercapainya tujuan.

3. Manajemen Tingkat Bawah

Manajemen tingkat bawah merupakan orang yang bertanggungjawab menjalankan perencanaan yang dibuat manajer pada tingkat di atasnya. Disebut juga tingkat pengendalian operasional karena pada tingkat inilah operasional perusahaan ditangani.

Alat yang digunakan adalah teknik riset operasi atau manajemen kuantitatif, maupun juga teknik matematik. Didalam riset operasi banyak dijumpai alat antara lain :

- a. Program linier adalah suatu peralatan riset operasi yang digunakan untuk memecahkan masalah “optimasi” atau masalah dengan satu jawaban “paling baik” serangkaian alternatif.

- b. Teori antrian, sering disebut model garis tunggu dikembangkan untuk membantu para manajer memutuskan beberapa panjang suatu garis tunggu yang paling dapat diterima.
- c. Teori permainan adalah suatu pendekatan matematik untuk pembuatan model persaingan atau pertantangan antara pihak yang berkepentingan. Teori ini dikembangkan untuk menganalisis proses pembuatan keputusan pada berbagai macam situasi persaingan yang melibatkan konflik.
- d. Simulasi adalah kegiatan percobaan–percobaan dengan suatu model dalam berbagai cara teratur dan direncanakan.

2.1.11. Pemecahan Masalah

Simon mendefenisikan ada (empat) tahapan-tahapan pemecahan masalah dalam buku Raymond McLeod, yang telah diakui secara universal.

- 1. “Aktifitas intelijen (pemahaman)**
- 2. Aktifitas perencanaan**
- 3. Aktifitas pemilihan**
- 4. Aktifitas peninjauan”¹⁹.**

Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan pemecahan masalah diatas sebagai berikut :

1. Aktivitas intelijen (pemahaman) mencari kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah yang diperoleh dan diperiksa untuk dijadikan petunjuk yang dapat menentukan masalah.
2. Aktivitas perancangan, merupakan kegiatan untuk mengembangkan dan mengevaluasi alternatif jalannya arah tindakan. Hal ini mengandung proses untuk memahami masalah

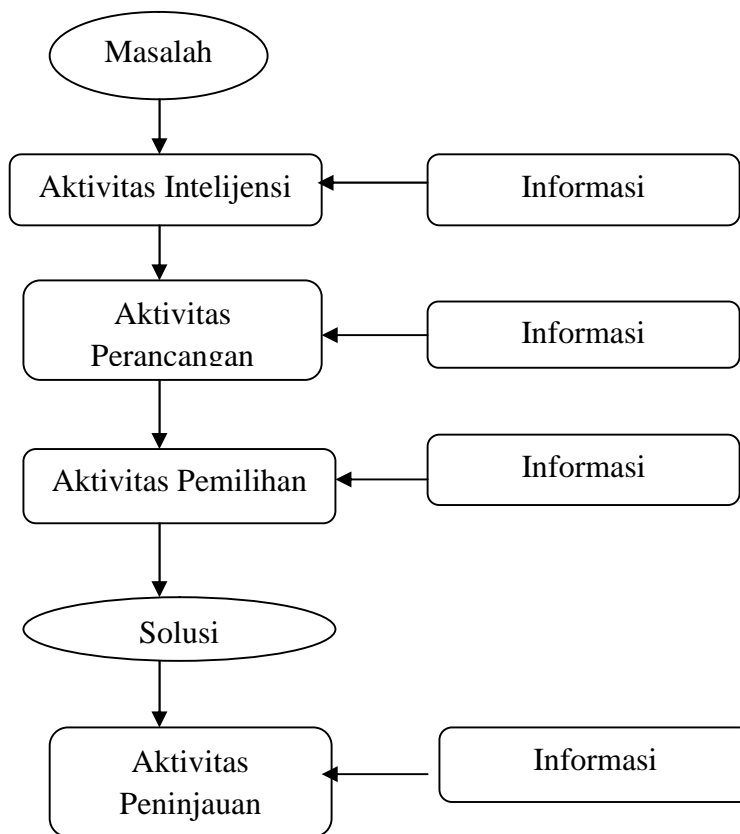
¹⁹Op.Cit, hal, 20.

yang menghasilkan cara pemecahan dan menguji apakah cara pemecahan dapat dilaksanakan.

3. Aktivitas pemilihan, kegiatan yang ini memilih atau menyetujui suatu jalannya arah tindakan (alternatif) dan memonitor implementasinya. Model keputusan yang mendukung tahapan ini adalah model keputusan perangkat statistik, analisis sensitifitas, dan prosedur pemilihan.
4. Aktivitas peninjauan atau menilai pilihan-pilihan masa lalu

Kita dapat melihat gambar 2.2.dibawah tahapan-tahapan pemecahan masalah. Untuk melakukan masing-masing aktivitas, pemecahan masalah harus memiliki *informasi*:

Gambar 2.2.
Tahapan Pemecahan Masalah



2.1.12. Indikator-indikator Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan harus didasari pada bidang-bidang mana yang memerlukan keputusan tersebut. Dari situlah seorang pemimpin berpacu kepada informasi-informasi yang di dapatnya untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan tepat waktu. Berikut beberapa indikator dalam pengambilan keputusan :

1. Kecepatan pengambilan keputusan

Kecepatan pengambilan keputusan yaitu kecepatan keputusan diambil/ditetapkan pada saat diperlukan.

2. Rasionalitas keputusan yang diambil

Rasionalitas keputusan yang diambil yaitu tingkat sejauh mana keputusan yang diambil adalah sesuai atau punya keterkaitan langsung dengan masalah yang dihadapi, dan dapat di laksanakan.

3. Ketepatan keputusan yang diambil

Ketepatan keputusan yang diambil yaitu tingkat sejauh mana keputusan dapat memecahkan masalah atau mencapai tujuan yang di inginkan.

4. Tingkat penerimaan bawahan (para pelaksana) terhadap keputusan yang diambil

2.1.13. Hubungan Antara Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) menghasilkan produk yang berupa informasi yang mendukung banyak kebutuhan dalam hal pengambilan keputusan harian para pimpinan. Laporan tampilan dan respon yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen menyediakan informasi yang telah ditetapkan oleh para pengambilan keputusan untuk mencukupi kebutuhan

informasi. Produk informasi yang telah ditentukan dapat memuaskan kebutuhan informasi para pengambilan keputusan pada tingkat operasional dan teknis di organisasi yang dihadapi dalam situasi kebutuhan yang terstruktur yang di laksanakan secara rutin.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3.
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT. Rajawali Nusindo cabang Medan (Lomo 2015)	Variabel bebas (X) yaitu : Sistem Informasi Manajemen Variabel terikat (Y) yaitu Pengambilan Keputusan	Sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan t_{hitung} , yaitu (3,695) > t_{tabel} (1,668)
2	Pengaruh ketersediaan Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT. Indonesia Asahan (Susanto 2012)	Variabel Bebas (X) yaitu : Sistem Informasi Manajemen, Variabel terikat (Y) yaitu Pengambilan Keputusan.	Sistem Informasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan t_{hitung} , yaitu (6,563) > t_{tabel} (2,020)
3	Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan pada Balai besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Medan (Irfan 2016)	Variabel Bebas (X) yaitu Sistem Informasi Manajemen Variabel terikat (Y) Pengambilan Keputusan	Sistem informasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan t_{hitung} (2,094) > t_{tabel} (1,692).

Sumber : Penulis 2017

2.3. Kerangka Berfikir

Dalam proses pengambilan keputusan yang tepat, Sistem Informasi Manajemen memiliki hubungan yang sangat erat. McLeod dalam jurnal Najamudin mengatakan bahwa **“Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya”**²⁰. Jika terjadi kesalahan pada sistem informasi

²⁰ Op.Cit. Hal 75

manajemen maka akan mengakibatkan terjadinya kesalahan pada informasi yang di hasilkan, sehingga akibatnya keputusan yang diambil oleh pimpinan juga akan salah.

Dari penjelasan diatas, maka dibuatlah kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.3.
Kerangka Berpikir



Keterangan :

X = Sistem Informasi Manajemen

Y = Pengambilan Keputusan

→ = Hubungan dari kedua variabel

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa sistem informasi manajemen memberi pengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan.

2.4. Rumusan Hipotesis

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang kita pelajari.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Sistem Informasi Manajemen Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Dimana yang digunakan adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa **“Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”²¹**.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah 50 orang baik karyawan yang berada di kantor maupun dilapangan.

3.2.2. Sampel

”Sampel adalah bagian da 31 dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono”²².

²¹ Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis** Cetakan Keenam Belas . CV. Alfabeta Bandung, 2016, hal 28

Pada penelitian ini tidak semua karyawan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu berupa karyawan yang menggunakan sistem informasi manajemen dan terlibat dalam pengambilan keputusan sejumlah 30 orang.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data untuk keperluan penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada responden, dimana pertanyaan yang diajukan tidak tertulis, dan memberikan keterangan kepada peneliti

3.3.2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3.3.3. Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

3.4. Skala Pengukuran

Dalam skala pengukuran ordinal aspek yang diukur adalah gejala yang bersifat *continue*, yang termasuk dalam pengukuran ordinal di antaranya adalah pengukuran sikap, kelas sosial dan lain-lain. Skala Likert, Skala Bogardus, Skala Guttman, Skala Summated Rating, Skala Self Rating dan Semantic Differensial adalah contoh penggunaan skala ordinal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran *likert*, di mana pengukuran *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi, *likert* ini berupa suatu pertanyaan ataupun sebuah pernyataan yang dilengkapi dengan jawaban dari responden, dan juga diberi penilaian dari kelima jawaban yang diberikan.

Table 3.1.
Skala Pengukuran

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu – ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket), yaitu memberikan pertanyaan pada sampel (responden) yang menyangkut dengan indikator variabel bebas dan variabel terikat. Kuesioner yang digunakan peneliti bersifat tertutup dengan menggunakan skala *Likert*, berikut adalah defenisi operasional dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Sistem Informasi Manajemen (X)	Abdul Kadir mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen sebagai sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi	1. Relevan 2. Andal 3. Lengkap 4. Tepat Waktu 5. Dapat Dipahami 6. Dapat Diverisifikasi	Skala Likert
Pengambilan Keputusan (Y)	Pengambilan Keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih, tindakan pimpinan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam	1. Kecepatan pengambilan keputusan 2. Rasionalitas keputusan yg diambil 3. Ketepatan keputusan yang diambil	

	organisasi yang dipimpinnya melalui pemilihan satu alternatif-alternatif yang dimungkinkan	yang melalui diantara yang	4. Tingkat penerimaan bawahan (para pelaksana) terhadap keputusan yg diambil	Skala Likert
--	--	----------------------------	--	--------------

Sumber: penulis, 2017

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Dikenal beberapa metode dalam menguji validitas suatu instrumen, diantaranya metode korelasi *Bivariate Pearson* dan *Metode Corrected Item–Total Corelation*. Berikut akan menampilkan kriteria pengujian dari prosedur SPSS dalam pengujian validitas instrumen penelitian.

Kriteria Pengujian :

1. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) atau jika nilai sig (two-tailed) $\leq 0,05$, maka instrumen atau item–item pernyataan berkorelasi secara signifikan terhadap skor total (instrumen dinyatakan valid)
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ jika (uji dua sisi dengan sig 0,05) atau nilai sig (two-tailed) $> 0,05$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang dimiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang akan

digunakan dalam penelitian ini digunakan adalah dengan menggunakan SPSS yakni dengan uji statistik *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach $> 0,6$.

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas data suatu variabel dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-smirnov* atau dengan metode *Shapiro Wilk*.

Kriteria Pengujian :

1. H_0 : Data terdistribusi secara normal
 H_1 : Data tidak terdistribusi secara normal
2. Jika sig (prob) value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya, jika sig (prob) value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, berarti data terdistribusi secara normal.
3. Uji Normalitas data juga dapat di lakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dan Grafik Detrended Normal P-P Plot
4. Dengan Grafik normal P-P data disimpulkan terdistribusi secara normal jika titik nilai data kurang lebih berada pada suatu garis lurus. Sedangkan dengan detrended normal P-P Plot, data disimpulkan terdistribusi secara normal jika titik–titik nilai data tidak membentuk pola tertentu dan distribusi disekitar garis mendatar yang melalui titik nol.

3.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residul pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi pada model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Dikenal beberapa metode pengujian seperti uji Spearman's rho, uji Glejser, uji park dan melihat pola grafik regresi.

Kriteria Pengujian Spearman's rho

1. Jika Signifikan kolerasi $\leq 0,05$ maka pada model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Dan sebaliknya kolerasi jika sig, value $\geq 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.8. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang ada, maka digunakan metode analisis sebagai berikut :

3.8.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkan data untuk dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti.

3.8.2. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian bidang sosial, bisnis, dan manajemen, instrumen penelitian pada umumnya dibuat/dirancang sendiri oleh peneliti. Oleh karena itu, agar penggunaan instrumen tersebut dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu di dahului dengan pengujian sebelum

digunakan dalam pengambilan data. Pengujian instrumen penelitian terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat dinyatakan valid adalah jika instrumen tersebut dapat diukur apayang seharusnya diukur. Dan dapat dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya adalah jika instrumen tersebut dapat menghasilkan keterangan secara konsisten.

3.9. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis statistik, suatu model regresi linier harus diestimasi terlebih dahulu, yaitu dengan menetapkan *least Squer Method*. Terhadap model yang dihasilkan perlu dilakukan uji signifikan koefisien–koefisien determinasi R^2 sebagaimana disajikan sebagai berikut :

3.9.1. Metode Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis regresi linier sederhana ini digunakan seberapa besar pengaruh variabel bebas (Sistem Informasi Manajemen) terhadap variabel terikat (Pengambilan Keputusan). Dalam menganalisis data ini, penulis juga menggunakan bantuan aplikasi *Software SPSS Statistik*. Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Adapun perumusan regresinya adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Pengambilan Keputusan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Sistem Informasi Manajemen

e : Error

3.9.2. Uji-t (uji signifikansi koefisien model)

Agar Model regresi dapat dinilai baik, maka tiap *koefisien* model harus teruji signifikan dengan kriteria berikut :

H_0 : Pengaruh sistem informasi manajemen tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan

H_1 : Pengaruh sistem informasi manajemen signifikan terhadap pengambilan keputusan

Maka :

H_0 : $b = 0$, berarti sistem informasi manajemen tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan

H_1 : $b \neq 0$ berarti sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, atau dengan menggunakan output SPSS, jika sig VALUE $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti sistem informasi manajemen tidak berpengaruh signifikan.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima atau dengan output SPSS jika sig value $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, berarti sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan.

3.9.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas (sistem informasi manajemen) terhadap variabel terikat (pengambilan keputusan). Jika R^2 semakin mendekati satu maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang besar. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang kecil. Pengujian determinasi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Software SPSS*.